

**PROSES PENGURUSAN SERTIFIKAT MENGENAL DI LEMBAGA
KURSUS DAN PELATIHAN GUNA JAYA KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata satu (S1)*



ILAL ILHAM
NIM/BP: 1101811/2011

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

**PROSES PENGURUSAN SERTIFIKAT MENGENAL DI LEMBAGA
KURSUS DAN PELATIHAN GUNA JAYA KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata satu (S1)*



ILAL ILHAM
NIM/BP: 1101811/2011

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

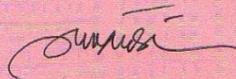
Proses Pengurusan Sertifikat Mengemudi di Lembaga Kursus
dan Pelatihan Guna Jaya Kabupaten Tanah Datar

Nama : Hal Ilham
BP/NIM : 2011/1101811
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2017

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Junaidi, S.Pd., M.Si
NIP.19680622 199403 1 002

Dosen Pembimbing II



Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si
NIP. 19740228 200112 1 002

Diketahui Oleh:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

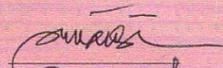
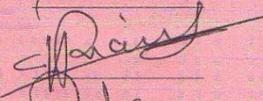
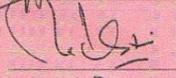
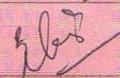
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jum'at, 3 Februari 2017**

**Proses Pengurusan Sertifikat Mengemudi di Lembaga Kursus
dan Pelatihan Guna Jaya Kabupaten Tanah Datar**

Nama : Ilal Ilham
BP/NIM : 2011/1101811
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2017

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Junaidi, S.Pd., M.Si	
2. Sekretaris	: Dr.Erianjoni, S.Sos., M.Si	
3. Anggota	: Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si	
4. Anggota	: Drs.Gusraredi	
5. Anggota	: Selinaswati, S.Sos., MA., Ph.D	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ilal Ilham
BP/NIM : 2011/1101811
Prodi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul **“Proses Pengurusan Sertifikat Mengemudi di Lembaga Kursus dan Pelatihan Guna Jaya Kabupaten Tanah Datar”** adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2017

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi



Nora Susilawati, S.Sos., M.Si

NIP.19730809 199802 2 001

Pembuat Pernyataan,



Ilal Ilham

NIM/Bp. 1101811/2011



ABSTRAK

Ilal Ilham. 1101811/2011. “Proses pengurusan sertifikat mengemudi di Lembaga Kursus dan Pelatihan Guna Jaya Kabupaten Tanah Datar”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang 2017.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengurusan sertifikat mengemudi yang tidak sesuai dengan mekanisme peraturan yang berlaku. pemohon SIM dalam pengurusan sertifikat mengemudi di LKP tidak adanya dilakukan tes atau ujian praktik hanya dengan membayar biaya yang di minta oleh LKP untuk dikeluarkan sertifikat mengemudinya oleh LKP yang bersangkutan.

Teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan ini adalah teori pertukaran yang dikemukakan oleh George C Hommans. Menurut Hommans proses pertukaran dapat dijelaskan dengan enam proposisi, yaitu proposisi sukses, proposisi pendorong, proposisi nilai, proposisi deprivasi-kejemuan, proposisi persetujuan-agresi, proposisi rasionalitas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik. Pemilihan informan secara *purposive sampling* sebanyak 22 pemohon SIM dan yang telah mempunyai SIM, 2 orang pihak LKP, dan 1 orang wartawan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dianalisis dengan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman antara lain: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa proses pengurusan sertifikat mengemudi di lembaga kursus dan pelatihan Guna Jaya yaitu Pertama, proses pengurusan SIM oleh LKP Guna Jaya yang terdiri atas: (1) Proses awal di kepolisian, pemohon SIM di suruh untuk melengkapi persyaratan administrasi berupa Foto Copy KTP, Surat kesehatan, dan Sertifikat mengemudi (2) Proses di LKP, pada proses ini pemohon melakukan pembayaran biaya sertifikat mengemudi tanpa dilakukan tes dan (3) Proses akhir, Pemohon SIM hanya dilakukan ujian teori tanpa ujian praktik setelah itu diterbitkan SIM. Kedua, konsekuensi di balik proses pengurusan sertifikat mengemudi terdiri atas: (1) Kerjasama antara polisi dengan pihak LKP, LKP dan polisi telah melakukan kerjasama dalam pengurusan sertifikat (2) Pengeluaran sertifikat “*bodong*”, pengeluaran sertifikat tanpa tes (3) Kemudahan dalam pengurusan SIM. Polisi tidak melakukan ujian praktik kepada Pemohon SIM yang mempunyai sertifikat mengemudi.

Kata Kunci : Proses Pengurusan, Lembaga Kursus, Pelatihan, SIM

KATA PENGANTAR



Allhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji hanya berhak diperuntukkan kepada Allah SWT, penulis mengucapkan syukur yang tak bisa diungkapkan atas rahmat dan berkah yang telah penulis terima selama ini. Terutama pada saat penyelesaian skripsi ini yang berjudul “Proses pengurusan SIM oleh Lembaga Kursus Mengemudi Studi Kasus : Lembaga Kursus dan Pelatihan Guna Jaya”. Shalawat beserta salam juga penulis ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke jalan yang lebih baik dengan risalah hidup akan aman dengan iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu di Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Terimakasih penulis ucapkan kepada Ibunda dan Ayahanda penulis serta keluarga penulis yang selalu ada untuk penulis, tak henti berdoa dan memberikan dukungan moril serta materil kepada penulis demi selesainya *study* ini.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada kedua orang pembimbing penulis, atas jasanya yang takkan terbalas selama proses penyelesaian skripsi ini. Pertama kepada bapak kepada bapak Junaidi, S.Pd., M.Si sebagai pembimbing satu penulis, dan yang kedua Dr. Erianjoni, M.Si sebagai pembimbing dua penulis. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan dan Ibu Ike Sylvia S.IP., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Gusraredi, Ibu Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si dan Ibu Sellinaswati S.Sos, M.A, Ph.D, sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

3. Ibu Mira Hasti Hasmira SH, M.Si selaku dosen PA penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
5. Semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk data penelitian skripsi ini terutama informan penulis.
6. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan “*tak ada gading yang tak retak*”, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan bagi penulis pada khususnya.

Padang, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kerangka Teori	9
F. Penjelasan Konsep	12
G. Metodologi Penelitian	13
1. Lokasi Penelitian	13
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	13
3. Teknik Pemilihan Informan	14
4. Teknik Pengumpulan Data.....	16
5. Keabsahan Data	20
6. Analisis Data.....	21

BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN TANAH DATAR, GAMBARAN UMUM LEMBAGA KURSUS MENGEMUDI GUNA JAYA, PROSEDUR PENGURUSAN SIM	
A. Gambaran Umum Kabupaten Tanah Datar	24
B. Gambaran Umum Lembaga Kursus Mengemudi Guna Jaya	27
C. Prosedur Pengurusan Surat Izin Mengemudi.....	29
BAB III PROSES PENGURUSAN SIM OLEH LEMBAGA KURSUS MENGEMUDI GUNA JAYA	
A. Proses Pengurusan Surat Izin Mengemudi oleh LKP Guna Jaya	36
1. Proses Awal di Kepolisian.....	36
2. Proses di LKP Guna Jaya.....	41
3. Proses Akhir.....	46
B. Konsekuensi dibalik Proses Pengurusan SIM	51
1. Kerjasama antara polisi dengan LKP Guna Jaya.....	51
2. Pengeluaran sertifikat “ <i>Bodong</i> ”.....	56
3. Kemudahan dalam mengurus SIM	60
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah penerbitan SIM dari Tahun 2013-2015	3
Tabel 2. Kondisi Geografis Kabupaten Tanah Datar	25
Tabel 3. Persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang berkerja menurut lapangan usaha.....	27
Tabel 4. Biaya pendaftaran LKP Guna Jaya	28

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Model analisis interaktif (<i>Interactive Model Analisis</i>)	23
Gambar2. Lokasi LKP Guna Jaya.....	29
Gambar 3. Skema Alur Penerbitan SIM	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen penelitian

Lampiran 2: Daftar informan penelitian

Lampiran 3: Foto-foto penelitian

Lampiran 4: Surat tugas pembimbing

Lampiran 6: Surat Izin dari Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Transportasi merupakan unsur yang penting dan berfungsi sebagai urat nadi kehidupan dan perkembangan ekonomi, sosial, politik, dan mobilitas penduduk yang tumbuh bersamaan dan mengikuti perkembangan yang terjadi dalam berbagai bidang dan sektor¹. Perkembangan teknologi transportasi saat ini yang sangat pesat membuat persaingan dalam penyediaan jasa transportasi menjadi sangat tajam dan ketat².

Kebutuhan masyarakat terhadap transportasi kendaraan bermotor baik roda empat maupun roda dua, menjadikannya sebagai alat utama yang harus dimiliki dan diperlukan sebagai sarana penunjang aktivitas sehari-hari. Kebutuhan dalam budaya konsumen yang tidak terbatas dipandang sebagai sesuatu yang tidak normal, tetapi juga diperlukan bagi tuntutan dan perkembangan sosial ekonomi.³

Hal tersebut merupakan awal terbentuknya dinamika kehidupan berlalu lintas. Banyaknya keinginan masyarakat untuk memiliki kendaraan bermotor sebagai penunjang aktivitas sehari-hari akan menyebabkan banyaknya terjadi masalah lalu lintas antara lain kemacetan, pelanggaran lalu lintas, maupun kecelakaan lalu lintas.

¹ Abdul Kadir. 2006. Transportasi: Peran dan Dampaknya dalam Pertumbuhan Ekonomi Nasional, hlm 123, *Jurnal*

² Soegoto, A. S. 2013. Persepsi nilai dan kepercayaan terhadap kepuasan dan dampaknya terhadap loyalitas konsumen. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*

³ Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group., hlm 134-138.

Surat Izin Mengemudi (SIM) merupakan bukti registrasi dan identifikasi yang diberikan oleh Polri kepada seseorang yang telah memenuhi persyaratan administrasi, sehat jasmani dan rohani, memahami peraturan lalu-lintas dan terampil mengemudikan kendaraan bermotor.⁴ Surat izin mengemudi berfungsi sebagai sarana identifikasi diri/jati diri seseorang, sebagai alat bukti, sebagai sarana upaya paksa, sebagai sarana pelayanan masyarakat⁵.

Terkait permasalahan ini, pemerintah telah mengeluarkan regulasi mengenai lalu-lintas dan angkutan jalan guna mengatasi permasalahan tersebut. Regulasi itu tertera pada Undang-Undang nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu-Lintas dan Angkutan Jalan pasal 77 ayat 1 menyatakan setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) sesuai dengan jenis kendaraan bermotor yang dikemudikan, dan dalam ayat 2 di jelaskan Surat Izin Mengemudi terbagi atas 2 yaitu SIM Kendaraan bermotor perseorangan dan SIM Kendaraan bermotor Umum.

SIM terbagi atas 2 yaitu SIM Perseorangan dan SIM Umum, SIM perseorangan dalam peraturan Kapolri terdiri dari SIM A berlaku untuk mengemudikan kendaraan perseorangan bobot maksimum 3500 kilogram, SIM C untuk mengemudikan Sepeda Motor, SIM BI berlaku untuk mengemudikan kendaraan lebih dari 3500 kg berupa mobil bus perseorangan dan mobil barang perseorangan , SIM BII berlaku untuk mengemudikan kendaraan bermotor berupa kendaraan alat berat, kendaraan penarik, dan SIM D yang berlaku untuk khusus

⁴ Katon. 2014. Cara Mengurus SIM (Membuat dan Memperpanjang SIM). Tersedia dalam: <https://katonsasongko.wordpress.com/>. [diakses 18 April 2016].

⁵ <http://www.polri.go.id/layanan-sim.php>

penyandang Cacat. Sedangkan SIM Umum terdiri dari SIM A Umum, SIM BI Umum, SIM BII Umum, yang digunakan untuk mengemudikan kendaraan bermotor umum.

Pasal 77 ayat 3 untuk mendapatkan surat izin mengemudi, calon pengemudi harus memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan atau belajar sendiri. Selanjutnya dalam pasal 77 ayat 4 untuk mendapatkan SIM kendaraan bermotor umum, calon pengemudi wajib pendidikan dan pelatihan mengemudi angkutan umum.

Adanya Regulasi ini membuat masyarakat yang mempunyai kendaraan bermotor harus memiliki SIM terlebih dahulu dengan tujuan terciptanya lalu lintas yang aman, tertib, lancar, khususnya masyarakat yang berada di wilayah hukum Polres Tanah Datar menanggapi kebijakan tersebut yang terlihat pada jumlah pemohon penerbitan SIM. Jumlah penerbitan SIM di Polres Tanah Datar dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Jumlah Penerbitan SIM dari Tahun 2013-2015 oleh Polres Tanah Datar

Tahun	SIM A	SIM C	SIM D	SIM A Umum	SIM BI	SIM BI Umum	SIM BII	SIM BII Umum	Jumlah
2013	4265	10528	0	22	143	213	7	82	15260
2014	4438	11593	0	12	126	177	4	75	16425
2015	3945	9358	2	16	96	268	4	131	13820
Jumlah	12648	31479	2	50	365	658	15	288	45505

Sumber : Satlantas Polres Tanah Datar Tahun 2016

Tabel di atas terlihat banyaknya penerbitan SIM di Polres Tanah Datar yang mana pada Tahun 2013 dengan jumlah SIM yang diterbitkan sebanyak 15260 orang, tahun 2014 sebanyak 16425 orang, dan tahun 2015 sebanyak 13820

orang dan total keseluruhan penerbitan SIM di Polres Tanah Datar sebanyak 45505 orang. Banyaknya jumlah penerbitan SIM seiring semakin kompleksnya kebutuhan masyarakat akan kendaraan bermotor untuk menunjang aktivitas sehari-hari baik itu aktivitas ekonomi maupun aktivitas sosial lainnya.

Mekanisme pelayanan penerbitan SIM, berdasarkan peraturan Kapolri No.9 tahun 2012 pasal 27 persyaratan administrasi penerbitan Surat Izin Mengemudi baru meliputi: pengisian formulir pengajuan Surat Izin Mengemudi, kartu tanda penduduk bagi warga Negara Indonesia, sertifikat lulus mengemudi bagi yang mengurus SIM Umum baru. Terkait untuk memperoleh sertifikat mengemudi, pengemudi melakukan pendidikan dan pelatihan mengemudi. Dalam pasal 78 Undang-Undang nomor 22 tahun 2009 pendidikan dan pelatihan mengemudi harus diselenggarakan oleh lembaga yang mendapat izin dan terakreditasi dari pemerintah. Dalam pasal 79 dijelaskan setiap calon pengemudi dalam belajar mengemudi atau mengikuti ujian praktik mengemudi di jalan wajib didampingi instruktur dan penguji.

Berdasarkan Undang-undang tersebut terlihat jelas bahwa untuk memperoleh sertifikat mengemudi harus dilakukan ujian praktik mengemudi terlebih dahulu yang didampingi oleh instruktur mengemudi sebelum dikeluarkan sertifikat mengemudi oleh lembaga pendidikan pelatihan mengemudi dan melakukan pelatihan di lembaga keterampilan mengemudi tidak ada jaminan untuk dapat memiliki SIM akan tetapi harus di tes sesuai mekanisme pelayanan penerbitan yang diatur oleh peraturan yang berlaku dan sesuai dengan persyaratan yang harus dilakukan oleh pemohon SIM yang diatur dalam peraturan Kapolri.

UU No.20 Tahun 2009 pasal 79 seharusnya pemohon harus melakukan ujian praktik mengemudi terlebih dahulu yang didampingi instruktur dan penguji sebelum dinyatakan berhak untuk memperoleh sertifikat mengemudi. Namun, Ketetapan di atas tidak berjalan sebagaimana mestinya salah satunya dalam pengurusan sertifikat mengemudi di lembaga kursus mengemudi Guna Jaya Kabupaten Tanah Datar. Penulis melihat dalam mekanisme pengurusan sertifikat mengemudi bagi pemohon SIM yang diwajibkan untuk mempunyai sertifikat mengemudi terlebih dahulu. Di Kabupaten Tanah Datar terdapat lembaga kursus mengemudi yaitu LKP Guna Jaya yang mana LKP⁶ tersebut merupakan tempat pengurusan sertifikat mengemudi bagi pemohon SIM. Dalam pengurusan sertifikat mengemudi yang dilakukan oleh pemohon SIM di tidak adanya dilakukan tes atau ujian praktik kepada pemohon akan tetapi cuma membayar sejumlah uang kepada Lembaga Kursus Mengemudi untuk dikeluarkan sertifikat mengemudinya.

Hal tersebut juga terlihat dari wawancara dengan (RR), (AS) dan (L), mereka menyatakan untuk pengurusan SIM di Polres Tanah Datar pihak petugas menyuruh untuk memiliki sertifikat mengemudi terlebih dahulu yang mana tempat pengurusan Sertifikat telah ditentukan oleh petugas yaitu LKP Guna Jaya, dalam pengurusan sertifikat mengemudi hanya cukup membayar sejumlah Uang tanpa ada tes atau ujian praktik dari LKP yang bersangkutan⁷. Pemohon SIM akan dikenakan biaya yang diminta oleh LKP kemudian akan diberikan sertifikat mengemudi sebagai pemenuhan persyaratan yang diminta oleh polisi.

⁶ LKP adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan

⁷ Wawancara dengan beberapa informan yang pernah membuat SIM di Polres Tanah Datar dan melakukan pengurusan sertifikat mengemudi di LKP Guna Jaya, hari kamis, 7 April 2016

Studi relevan dari Penelitian ini yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Mike Destri Dora (2007) dalam Penelitiannya “Optimalisasi Pelayanan Surat Izin Mengemudi Keliling Pada Polresta Padang”, skripsi program studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Mike menggambarkan belum optimalnya pelayanan SIM keliling yang dilakukan pihak Polresta Padang, karena ada kendala-kendala dalam pelaksanaan pelayanan SIM keliling di Polresta Padang. Penyebabnya seperti kurangnya sumber daya manusia dan masih kurangnya anggaran⁸.

Studi relevan selanjutnya dari Penelitian yang dilakukan Rizki Hardi Nata mengenai Prilaku masyarakat dalam mendapatkan Surat Izin Mengemudi (Studi kasus pada wilayah hukum Polres Bukittinggi), menyatakan bahwa terdapat beberapa perilaku masyarakat dalam proses mendapatkan SIM di wilayah hukum Polres Bukittinggi. *Pertama*, perilaku masyarakat yang mengikuti jalur prosedural atau jalur resmi penerbitan SIM terdiri dari perilaku mau mengantri dan perilaku patuh dan taat pada peraturan pembuatan SIM. *Kedua*, perilaku masyarakat yang memilih keluar atau perilaku yang tidak mengikuti jalur resmi penerbitan SIM terdiri dari perilaku tidak mau mengantri, perilaku mengikuti jalur pintas penerbitan SIM, perilaku yang memanfaatkan pihak ketiga yang terdiri atas perilaku yang memanfaatkan jasa calo dan memanfaatkan keluarga atau kerabat dan teman, dan perilaku ikut-ikutan. Perbedaan perilaku tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: tingkat kesadaran dan kepatuhan hukum yang dimiliki masyarakat, pengetahuan peraturan yang ada, nilai dan norma yang telah

⁸ Mike Destri Dora. 2012. “Optimalisasi Pelayanan Surat Izin Mengemudi Keliling Pada Polresta Padang”. *Skripsi*. Sarjana Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Padang

didapatkan dari lingkungan keluarga, pendidikan formal, organisasi kerja, masyarakat umum, serta adanya rangsangan ataupun tekanan pada situasi tertentu, seperti adanya proses layanan yang kurang memuaskan⁹.

Penelitian ini berbeda dengan Penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan tentang proses pengurusan sertifikat mengemudi di lembaga kursus dan pelatihan Guna Jaya, karena dalam persyaratan pembuatan SIM, pemohon SIM akan diminta oleh petugas kepolisian untuk memiliki sertifikat mengemudi yang mana dalam pembuatan sertifikat mengemudi tersebut diberikan tanpa adanya tes atau ujian kepada pemohon SIM yang memerlukannya akan tetapi hanya membayar sejumlah uang. Untuk itu Penulis tertarik mengetahui lebih tentang Proses pengurusan sertifikat mengemudi di lembaga kursus dan pelatihan Guna Jaya Kabupaten Tanah Datar

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka Penelitian ini difokuskan pada proses pengurusan sertifikat mengemudi di Lembaga Kursus dan Pelatihan Guna Jaya. Terkait dengan adanya kebijakan pemerintah yang tertera pada UU No. 22 Tahun 2009 mengenai lalu lintas dan angkutan jalan, maka telah diwajibkan setiap calon pengemudi dalam belajar mengemudi atau mengikuti ujian praktik mengemudi di jalan wajib didampingi instruktur dan penguji.

Adanya kebijakan di atas, maka dalam proses penerbitan SIM harus sesuai dengan peraturan yang berlaku dan dalam proses pengurusan sertifikat mengemudi di Lembaga Kursus Pelatihan yang mengeluarkan sertifikat mengemudi harus

⁹ Rizki Hardinata. 2016. "Prilaku Masyarakat dalam mendapatkan Surat Izin Mengemudi (Studi Kasus : Pada Wilayah Hukum Polres Bukittinggi). *Skripsi*. Padang : Universitas Negeri Padang

melakukan tes atau ujian praktik terlebih dahulu. Namun kenyataan yang penulis temukan, pembuatan sertifikat mengemudi oleh LKP kepada pemohon SIM tidak dilakukan tes atau ujian praktik akan tetapi hanya membayar uang kepada pihak LKP.

Dari batasan dan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan Penelitian ini adalah *Bagaimanakah proses pengurusan sertifikat mengemudi di Lembaga Kursus dan Pelatihan Guna Jaya ?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hal-hal tentang proses pengurusan sertifikat mengemudi di LKP Guna Jaya dan konsekuensi dibalik proses pengurusan sertifikat mengemudi.

D. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Menghasilkan karya tulis ilmiah mengenai Proses pengurusan sertifikat mengemudi di lembaga kursus dan pelatihan Guna Jaya Kabupaten Tanah Datar.

b. Praktis

1. Bagi penulis ini merupakan pengalaman awal dalam melakukan Penelitian.

2. Sebagai sumbangan pemikiran kepada kepolisian, mengenai proses pengeluaran sertifikat mengemudi oleh lembaga kursus dan pelatihan mengemudi.

E. Kerangka Teori

Dalam Penelitian tentang proses pengurusan sertifikat mengemudi oleh lembaga kursus dan pelatihan Guna Jaya Penulis memakai teori pertukaran yang dikemukakan oleh George C Homans. Teori pertukaran perilaku (*exchange theory*) termasuk pada paradigma perilaku sosial. Objek kajian dalam paradigma perilaku sosial adalah hubungan antara individu dengan lingkungannya, perilaku sosial tersebut dipengaruhi oleh aspek psikologis. Penekanan pada hubungan tingkah laku individu dengan perubahan lingkungan yang dirasakan, perubahan lingkungan yang dirasakan bisa baik atau buruk tergantung pada lingkungan yang direspon oleh individu tersebut.

Dalam beraktifitas seseorang mempunyai tujuan dan harapan. Tujuan tersebut dapat dibagi dalam dua macam yaitu yang bersifat ekstrinsik yaitu seorang individu melakukan interaksi untuk mendapatkan materi, sedangkan yang bersifat instrinsik adalah seorang individu melakukan interaksi untuk mendapatkan penghargaan (non materi).¹⁰

Perhatian utamanya lebih tertuju pada pola-pola penguatan (*reinforcement*), sejarah imbalan (*cost*), dan biaya yang menyebabkan orang melakukan apa-apa yang mereka lakukan. Homans menyatakan bahwa orang terus mengerjakan apa-apa yang dimasa lalu mendapat imbalan. Sebaliknya, orang akan

¹⁰ Margaret M. Polama. *Sosiologi Kontemporer*. 2007. Jakarta: Raja Grafindo, halaman 52

berhenti melakukan sesuatu yang telah terbukti menimbulkan kerugian individual¹¹.

Menurut Hommans, teori ini “ membayangkan perilaku sosial sebagai pertukaran aktivitas, nyata atau tidak nyata, dan kurang lebih sebagai pertukaran hadiah atau biaya, sekurang-kurangnya antara dua orang”¹². Proses Pertukaran dapat dijelaskan dengan dengan enam pernyataan proposisi menurut Hommans, yaitu :

1. Proposisi Sukses (*The Success Proposition*)

Untuk semua tindakan yang dilakukan seseorang, semakin sering tindakan khusus seseorang diberi hadiah, semakin besar kemungkinan orang melakukan tindakan itu¹³.

2. Proposisi Pendorong (*The Stimulus Proposition*)

Bila dalam kejadian dimasa lalu dorongan tertentu atau sekumpulan dorongan telah menyebabkan tindakan orang diberi hadiah, maka serupa dorongan kini dengan dorongan masa lalu, makin besar kemungkinan orang melakukan tindakan serupa¹⁴.

3. Proposisi Nilai (*The Value Proposition*)

Makin tinggi nilai hasil tindakan seseorang bagi dirinya, makin besar kemungkinan ia melakukan tindakan itu. Dalam proposisi ini Homans memperkenalkan konsep hadiah dan hukuman. Hadiah adalah tindakan

¹¹ George Ritzer-Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2004, hlm 92.

¹² Ibid, hlm 359.

¹³ Ibid, hlm 361

¹⁴ Ibid, hlm 364

dengan nilai positif; makin tinggi nilai hadiah, makin besar kemungkinan mendatang perilaku yang diinginkan. Hukuman adalah tindakan dengan nilai negatif; makin tinggi nilai hukuman makin kecil aktor mewujudkan perilaku yang tak diinginkan¹⁵.

4. *Proposisi Deprivasi-Kejemuan (The Deprivation-Satiation Proposition)*

Makin besar keuntungan yang diterima seseorang sebagai hasil tindakannya, makin besar kemungkinan ia melaksanakan tindakan itu.

5. *Proposisi Persetujuan-Agresi (The Aggression-Approval Proposition)*

Bila tindakan orang tak mendapatkan hadiah yang ia harapkan atau menerima hukuman yang tidak ia harapkan, ia akan marah; besar kemungkinan ia akan melakukan tindakan agresif dan akibatnya tindakan demikian makin bernilai baginya. Bila tindakan seseorang menerima hadiah yang ia harapkan, terutama hadiah yang lebih besar daripada yang ia harapkan, atau tidak menerima hukuman yang ia bayangkan, maka ia akan puas; ia makin besar kemungkinannya melaksanakan tindakan yang disetujui dan akibat seperti itu akan bernilai baginya.

6. *Proposisi Rasionalitas (The Rationality Proposition)*

Dalam memilih diantara tindakan alternative, seseorang akan memilih studi antaranya, yang dianggap saat itu memiliki *value* (v), sebagai hasil, dikalikan dengan probabilitas (p), untuk mendapatkan hasil, yang lebih besar.

¹⁵ Ibid, hlm 364-365

Dalam penelitian tentang proses pengurusan sertifikat mengemudi di lembaga kursus dan pelatihan Guna Jaya dapat dikaitkan dengan teori pertukaran sosial Homans, karena dalam penelitian tersebut terjadinya pertukaran antara pemohon SIM dengan LKP yaitu pemohon SIM membayar sejumlah uang yang diminta oleh LKP dan LKP mengeluarkan sertifikat mengemudi yang diperlukan oleh pemohon SIM untuk pembuatan SIM yang diminta oleh polisi.

F. Penjelasan Konsep

a. Proses Pengurusan

Proses diartikan sebagai sebuah urutan pelaksanaan atau peristiwa yang terjadi secara alami atau rekayasa (didesain)¹⁶. Pengurusan adalah suatu usaha yang berkaitan dengan proses editorial, produksi, dan pemasaran barang-barang, naskah tercetak yang didistribusikan kepada pembaca¹⁷. Khususnya proses pengurusan SIM yaitu urutan pelaksanaan yang berkaitan dengan produksi SIM.

b. Sertifikat Mengemudi

Sertifikat yaitu tanda atau surat keterangan (pernyataan) tertulis atau tercetak yang dapat digunakan sebagai bukti kepemilikan atau suatu kejadian¹⁸.

¹⁶ _____. 2014. Pengertian Proses. Tersedia dalam: <http://dilihatya.com/2842/pengertian-proses-menurut-para-ahli-adalah> [diakses 1 mei 2016]

¹⁷ <http://pengertianpenerbitan.blogspot.co.id/> [diakses 1 mei 2016]

¹⁸ <http://artikata.com/> (diakses 1 Februari 2017)

c. LKP (Lembaga Kursus dan Pelatihan)

Lembaga kursus dan pelatihan yaitu lembaga pendidikan nonformal, baik yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah¹⁹. Khususnya pada LKP Guna Jaya bertujuan untuk memberikan pelatihan dan kemahiran mengemudi.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Proses pengurusan Sertifikat Mengemudi oleh Lembaga kursus dan pelatihan. Penulis memilih lokasi di Kota Batusangkar karena dalam pengeluaran sertifikat mengemudi untuk pembuatan SIM pihak LKP Guna Jaya yang berada di Batusangkar Kabupaten Tanah Datar tidak melakukan tes hanya dengan membayar uang yang diminta kepada pemohon SIM. Alasan lain penulis memilih lokasi di Kota batusangkar Kabupaten Tanah Datar disebabkan tingginya minat masyarakat dalam mengurus sertifikat mengemudi hampir keseluruhannya mendapatkan sertifikat mengemudi tanpa Tes.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang

¹⁹ repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/41652/5/Chapter%20I.pdf [diakses 19 April 2016]

diarahkan pada latar individu dan tersebut secara holistik (utuh)²⁰. Melalui pendekatan kualitatif ini, penulis dapat memperoleh informasi secara lisan berupa penuturan langsung dari Pihak LKP mengenai proses yang dilakukan saat pengurusan penerbitan SIM. Pendekatan kualitatif mengacu pada strategi penelitian seperti observasi, wawancara mendalam dan sebagainya yang memungkinkan Penulis memperoleh informasi mengenai proses pengurusan yang ingin diketahui. Penulis memilih metode ini karena dapat mengungkapkan permasalahan yang lebih tajam dan mendalam. Melalui metode ini data yang diperoleh akan lebih akurat dan Penulis juga bisa memperoleh data sebanyak mungkin dari informasi melalui pertanyaan yang diajukan.

Tipe penelitian yang penulis gunakan adalah studi kasus karena Penulis ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus yaitu yang berhubungan dengan bagaimana proses pengurusan SIM oleh lembaga kursus mengemudi. Oleh karena itu Penulis menggunakan tipe penelitian studi kasus instrinsik. Studi kasus yang dikenal sebagai suatu studi yang bersifat kontemporer, intens, rinci, dan mendalam, serta lebih diarahkan kepada upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, dan kekinian²¹.

3. Teknik Pemilihan Informan

Informan penelitian adalah subyek yang memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Untuk memperoleh data,

²⁰ Maleong J Lexy. 1998. "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 4

²¹ Burhan Bungin. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal 20

maka pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*/ sampel bertujuan, maksudnya Penulis menentukan informan sendiri sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian maka kriteria yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Para Pemohon pembuatan SIM yang melakukan pengurusan SIM.
- b. Orang yang telah mempunyai SIM.
- c. Pihak LKP.
- d. Pihak-pihak lain yang terkait dengan proses penerbitan SIM.

Jumlah informan yang diambil dalam penelitian ini tidak dibatasi karena berdasarkan atas kejenuhan data yang sesuai dengan pendapat Glasser dan Strauss bahwa sistem pemilihan informan dilakukan menuju kejenuhan data atau informasi²². Pada akhirnya penulis mewawancarai mencapai 25 orang Informan. Dari 25 orang yang penulis wawancarai diantaranya 2 orang dari Pihak LKP, 22 orang pemohon SIM yang sedang mengurus SIM dan yang telah mempunyai SIM, 1 orang wartawan. Penulis menganggap dengan 25 orang informan tersebut telah memberikan informasi yang penulis butuhkan yang telah diungkapkan informan tersebut.

²² Muhadjir, Neong. 1984. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta.: Remaja Rosda Karya. Hal 146

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana penulis mencatat semua informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian²³. Observasi yang penulis lakukan yaitu observasi partisipasi pasif²⁴. Dimana penulis datang ke tempat kegiatan yang diamati, penulis tidak terlibat dalam kegiatan tersebut, penulis hanya melihat, mengamati dan tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu mengamati proses pengurusan sertifikat mengemudi yang dilakukan pemohon SIM di LKP Guna Jaya dan proses pengurusan SIM yang dilakukan oleh pemohon SIM setelah setelah mengurus sertifikat mengemudi di LKP Guna Jaya. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai proses pengurusan sertifikat mengemudi di lembaga kursus dan pelatihan Guna Jaya. Selain itu, dengan observasi juga dapat digunakan dalam mendukung atau memperkuat benar atau tidaknya data yang nantinya akan penulis peroleh dari hasil wawancara dengan informan berdasarkan keadaan yang sebenarnya.

Penulis melakukan observasi mulai dari pukul 8.00 WIB sampai jam 15.00 WIB, Faktor jauhnya lokasi dan faktor keuangan menjadi kendala untuk penulis mendatangi LKP Guna Jaya, Polres Tanah Datar, dan ke tempat informan yang pernah mengurus SIM di Polres Tanah

²³ Gulo, W.2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Grasindo

²⁴ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 312.

Datar dan mengurus sertifikat mengemudi di LKP Guna Jaya. Paginya penulis duduk di dekat LKP Guna Jaya untuk mengamati pengurusan Sertifikat Mengemudi yang dilakukan oleh pemohon SIM, setelah itu penulis duduk di sebelah kantor LKP Guna Jaya untuk mengamati lebih dekat, sehabis istirahat siang menjelang Jam 15.00 penulis melakukan pengamatan di sekitaran parkir Polres Tanah Datar, karena di tempat tersebut penulis bisa melakukan pengamatan di LKP Guna Jaya mengamati pengurusan sertifikat dan proses pengurusan SIM yang dilakukan pemohon SIM di Polres Tanah Datar, sesekali penulis melakukan pengamatan langsung ke tempat proses pengurusan SIM Polres Tanah Datar, penulis duduk di sekitaran ruang tunggu bagi pemohon SIM untuk mengamati lebih dekat kegiatan proses pengurusan SIM tersebut dan menanyakan ke pemohon yang sedang melakukan pengurusan SIM tentang proses pengurusan SIM yang dilakukan. Penulis tidak bisa mendapatkan dokumentasi secara lengkap karena dalam proses pencetakan SIM bagi pemohon SIM karena penulis tidak di izinkan untuk memasuki ruangan untuk cetak SIM tersebut.

b. Wawancara

Selain melakukan observasi, dalam mengumpulkan data penulis juga melakukan wawancara mendalam (*indepth-interview*). Melalui wawancara mendalam penulis mengumpulkan data dengan cara langsung tatap muka, serta mengajukan pertanyaan kepada informan, sehingga mendapatkan gambaran yang lengkap tentang topik yang diteliti.

Wawancara dilakukan dengan berulang-ulang dalam waktu relatif cukup panjang sehingga apa yang menjadi pertanyaan penelitian terjawab dengan baik.

Tipe wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, kemudian jawaban dari informan digali terus menerus dengan pertanyaan mendalam, sehingga data mengenai proses pengurusan SIM oleh lembaga kursus mengemudi dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pada penelitian ini yang akan diwawancarai adalah masyarakat yang sedang mengurus SIM dan yang pernah mengurus SIM di Polres Tanah Datar, pihak LKP Guna Jaya yang mengeluarkan sertifikat mengemudi bagi pemohon SIM, penulis juga mewawancarai pihak terkait yang mengetahui proses pengurusan Sertifikat yang dilakukan di LKP Guna Jaya.

Wawancara yang penulis lakukan terdiri dari dua tahap. Tahap pertama dilakukan ketika pembuatan proposal untuk skripsi yaitu pada bulan April 2016. Wawancara pada tahap pertama ini penulis lakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai permasalahan yang penulis teliti. Pada tahap ini, penulis mewawancarai pemohon SIM dan yang telah memiliki SIM dengan menggunakan alat atau instrument penelitian seperti pedoman wawancara berupa rumusan-rumusan pertanyaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

Wawancara pada tahap kedua, penulis lakukan pada awal bulan Juli 2016 sampai dengan Akhir bulan Agustus 2016. Di sini penulis melakukan wawancara dengan pihak LKP Guna Jaya, orang yang telah memiliki SIM dan yang sedang melakukan pengurusan SIM. Wawancara ini dilakukan pada pagi, siang dan sore hari berdasarkan kesepakatan antara penulis dan informan penelitian.

Wawancara pada instruktur lembaga kursus dilakukan pada saat informan sedang istirahat mengajar mengemudi, sedangkan wawancara pada pegawai administrasi dilakukan pada saat pegawai administrasi tersebut sedang tidak sibuk mempunyai waktu luang di kantor LKP Guna Jaya tersebut. Sedangkan wawancara dengan pemohon SIM yang sedang membuat SIM dilakukan di tempat duduk tunggu SIM di Kantor Polres Tanah Datar saat pemohon tersebut menunggu jadwal antrian dan di tempat duduk di luar LKP Guna Jaya setelah pemohon SIM melakukan pengurusan sertifikat mengemudi, sedangkan wawancara dengan orang yang telah mempunyai SIM dilakukan di kantor tempat orang tersebut bekerja, di toko, dan dipangkalan ojek dan melalui media sosial BBM. Wawancara dilakukan sesuai kesepakatan penulis dengan informan yang sebelumnya penulis melakukan kesepakatan melalui telfon dengan informan.

Hasil wawancara selalu penulis buat catat dalam catatan yang telah penulis siapkan. Catatan tersebut berisi jawaban yang diberikan informan yang Penulis butuhkan dalam penulisan skripsi, penulis juga mencatat

semua apa yang dituturkan oleh informan dengan tujuan untuk mempermudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait dengan proses yang dilakukan dalam pengurusan sertifikat mengemudi.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini Penulis lakukan sebagai data sekunder dalam penelitian. Data tersebut berupa data pembuat SIM dari instansi terkait, pustaka, internet, majalah maupun Koran. Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa data jumlah jumlah pemohon SIM dari Tahun 2013 sampai Tahun 2015.

5. Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh valid, maka dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada²⁵. Dengan menggunakan triangulasi data yang dilakukan secara tersus-menerus sampai datanya penuh, sehingga kesimpulan dapat diperoleh dan keasliannya dapat dipertanggungjawabkan secara metodologi.

Dalam hal ini penulis mendapatkan data dari berbagai informan baik dari pemohon SIM, pihak yang telah mempunyai SIM, pihak LKP Guna Jaya, pihak terkait yang mengetahui proses pengurusan SIM oleh LKP Guna Jaya. Kemudian dilakukan analisis, sehingga menjawab semua pertanyaan yang disiapkan dalam pedoman wawancara.

²⁵ Saebani, Beni Anwar. 2008. Metodologi Penelitian. Bandung: CV. Pustaka Setia.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam penelitian yang dilakukan untuk mengorganisasikan data yang diperoleh mencakup, mengatur, mengurut, mengelompokkan dan memberi kode sehingga dapat dicari pola hubungan antara data-data tersebut. Analisis data yang dilakukan secara terus-menerus mulai dari awal hingga akhir dari penelitian.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Milles A. Michael Huberman, antara lain sebagai berikut

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data-data kasar yang mungkin muncul dari catatan tertulis di lapangan (*field note*). Data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu melalui observasi langsung dan wawancara dengan informan yang mendukung Penelitian ini. Setiap mengumpulkan data, data ditulis dengan rapi, rinci dan sistematis. Kemudian dibaca, dipelajari dan dipahami agar data-data yang dibutuhkan dalam Penelitian dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian ini. Laporan lapangan yang direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal pokok yang kemudian difokuskan pada proses pengurusan SIM oleh lembaga kursus mengemudi. Setelah jawaban yang sama dari informan dikelompokkan sehingga nampak perbedaan-perbedaan informasi yang didapatkan dari lapangan. Jika masih ada data yang

belum lengkap maka kembali dilakukan wawancara langsung dengan informan.

b. Penyajian Data (Display Data)

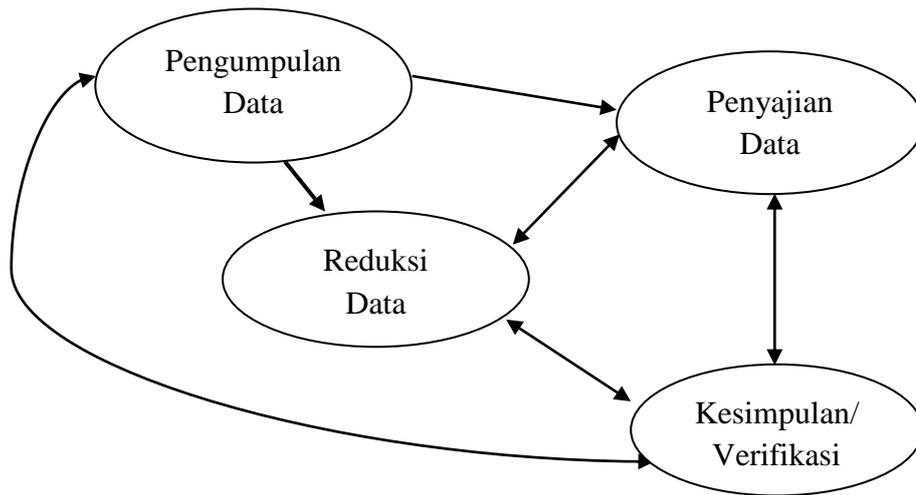
Setelah reduksi data maka Penulis melakukan pengelompokan data secara tersusun, agar memudahkan Penulis untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari Penelitian. Setelah dilakukan penyusunan dan pemberian kategori pada tiap-tiap pertanyaan reduksi data, maka penulis mengelompokkan data tersebut sesuai dengan permasalahan penelitian yakni tentang proses pengurusan SIM oleh LKP.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada awal melakukan penelitian, Penulis berusaha mencari makna dari data yang diperoleh, penarikan kesimpulan dengan cara berfikir ulang selama melakukan penelitian, meninjau kembali catatan lapangan, dan bertukar pikiran agar bisa mengembangkan data. Selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan penelitian yang sifatnya penting, dan jika dirasa sudah sempurna maka hasil penelitian yang diperoleh nantinya ditulis dalam bentuk laporan akhir.²⁶

Komponen dan model analisis data yang ditulis oleh Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman sebagai berikut:

²⁶ Miles, Matthew. B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Perss.



Gambar I

Skema analisis data kualitatif Model Interaktif Miles dan Huberman